

## PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA KELAS X SMK SWASTA TERUNA PADANGSIDIMPUNAN

**Doni Syahman Abdillah Siregar<sup>1</sup>, Ilham Sahdi Lubis<sup>2</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Pendidikan IPS dan Bahasa

<sup>1,2,3</sup> Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

### *Abstract*

*This research has been conducted to know whether there is significant effect of using direct learning model toward students' achievement on writing poetry at X class of SMK Swasta Teruna Padangsidimpunan. Here, this research is taken by experimental research design with 215 population. Then sample is taken by simple random sampling technique and it shows that there are 32 students belong to be sample. In gaining the data, observation and test are taken to be technique for collecting data. Then the analysis data is completed with descriptive and statistical techniques. By having the data, it can be found that the students have average on writing poetry about 67.5 (pre-test). Moreover, the students have average about 70.9 on writing poetry (post-test). Then the using of direct learning model has been well-used on teaching methodology. Therefore, it can be found that there is significant effect of using direct learning model toward students' achievement on writing poetry. In which, the data of statistical analysis shows that  $t_{count}$  is higher than  $t_{table}$  or  $6.25 > 2.75$ .*

**Key Words:** *The Effect, Direct Learning Model, The Writing of Poem*

### 1. PENDAHULUAN

Kemampuan menulis ialah satu kemampuan berbahasa. Kemampuan menulis digunakan untuk mengungkapkan ide, gagasan, serta perasaan kepada orang lain melalui bahasa tulis. Melalui suatu tulisan, seorang penulis dapat menyampaikan maksud ataupun tujuan tertentu kepada orang lain. Salah satu dari kemampuan tersebut adalah mampu menulis puisi.

Puisi sebagai satu bentuk karya sastra dapat dikenali dari penggunaan ragam bahasa yang indah serta imajinatif. Melalui bahasa tulis yang tepat, seorang penulis puisi mencoba menyampaikan suatu amanat kepada pembacanya. Di dalam menulis suatu puisi, seorang penulis puisi haruslah memperhatikan unsur-unsur intrinsik dari puisi. Di mana, unsur-unsur intrinsik merupakan unsur-unsur yang membangun suatu puisi. Adapun unsur-unsur intrinsik dari puisi, antara lain: tema, penggunaan diksi, serta amanat.

Dengan kata lain, suatu puisi haruslah memenuhi tema, diksi serta amanat.

Berkaitan dengan uraian di atas, menulis puisi merupakan salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia yang dipelajari oleh siswa pada tingkat sekolah menengah atas (SMA) atau sekolah menengah kejuruan (SMK). Dalam hal ini, penulis melihat bahwa siswa Kelas X TKJ SMK Swasta Teruna Padangsidimpunan juga mempelajari materi pembelajaran puisi. Hal ini terlihat pada silabus pembelajaran bahasa Indonesia SMK Kelas X Kurikulum 2013, yakni pada Kompetensi Dasar 4.17 (Semester II), *Menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya*.

Selanjutnya, di dalam suatu proses pembelajaran, materi pembelajaran haruslah disampaikan melalui penggunaan model pembelajaran yang tepat. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dan efektif akan membantu siswa memahami serta memiliki kemampuan ataupun

keterampilan dari proses pembelajaran tersebut. Kemudian penulis beranggapan, penggunaan model pembelajaran langsung akan efektif untuk digunakan di dalam menyampaikan materi pembelajaran tentang menulis puisi.

Model pembelajaran langsung merupakan satu model pembelajaran yang menekankan peran guru dalam penyampaian materi pembelajaran. Dalam hal ini, guru berperan sebagai pengatur serta penjamin bahwa siswa memiliki pengalaman langsung untuk memahami serta menguasai materi pembelajaran. Jadi, melalui model pembelajaran langsung guru berperan sebagai pengatur, pengarah, serta penjamin agar siswa memahami bahkan memiliki kemampuan atau keterampilan yang terkait dengan materi pembelajaran.

Berkaitan dengan materi pembelajaran materi menulis puisi, langkah-langkah pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru melalui model pembelajaran langsung adalah: 1) menyampaikan tujuan materi pembelajaran menulis puisi, 2) mendeskripsikan atau menjelaskan kemampuan menulis puisi yang hendak dicapai, 3) membimbing siswa untuk mampu menulis puisi melalui berbagai latihan, 4) mengecek pencapaian siswa terhadap materi pembelajaran puisi, dan 5) memberikan umpan balik, yakni penguatan ataupun peningkatan terhadap pencapaian siswa terhadap materi menulis puisi. Dengan kata lain, langkah-langkah pembelajaran tersebut akan mengarahkan siswa memiliki pengalaman langsung dalam memahami puisi maupun menulis puisi.

Peningkatan pemahaman maupun kemampuan siswa dalam menulis puisi haruslah diukur dari indikator-indikator menulis puisi. Dalam hal ini, penulis beranggapan bahwa siswa dapat dikatakan mampu menulis puisi bila puisi-puisi yang ditulis oleh siswa setidaknya memiliki tema, penggunaan diksi yang tepat, serta

mengandung amanat yang sejalan dengan tema puisinya.

Akan tetapi, kondisi tersebut tidak berlaku bagi sebahagian besar siswa Kelas X SMK Swasta Teruna Padangsidempuan, khususnya kelas X TKJ SMK Swasta Teruna Padangsidempuan. Penulis melihat bahwa siswa masih menulis puisi tanpa memperhatikan unsur-unsur intrinsik dari suatu puisi. Hasilnya, puisi yang ditulis oleh siswa tersebut sulit dikategorikan sebagai puisi. Di mana, hal ini diketahui oleh penulis dari guru Bidang Studi Bahasa Indonesia di SMK Swasta Teruna Padangsidempuan. Selain itu, penulis juga melihat bahwa nilai rata-rata yang diperoleh sebahagian besar siswa pun tidak mencapai kategori baik, yakni 65. Oleh sebab itu, penulis beranggapan bahwa terdapat suatu hambatan ataupun masalah bagi siswa dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis puisi.

Guna mengatasi kondisi tersebut, satu tindakan yang dapat dilakukan adalah melakukan suatu eksperimen, yakni menerapkan penggunaan model pembelajaran langsung sebagai metode pembelajaran bagi siswa di dalam proses pembelajaran menulis puisi.

Model pembelajaran langsung merupakan salah satu metode pembelajaran yang memiliki pusat kegiatan kepada siswa. Di mana, metode pembelajaran langsung membuat siswa untuk terlibat lebih aktif dalam memperoleh pemahaman serta kemampuan dari proses pembelajarannya. Metode pembelajaran langsung digunakan dengan panduan guru, di mana guru berperan sebagai fasilitator bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, siswa dibimbing secara langsung oleh guru untuk mendapatkan intisari materi pembelajaran.

Berdasarkan uraian-uraian sebelumnya, penulis menegaskan bahwa penerapan model pembelajaran langsung mungkin digunakan untuk mengatasi hambatan ataupun masalah siswa dalam

menulis puisi. Penggunaan model pembelajaran langsung di dalam proses pembelajaran menulis puisi tersebut dipandang sebagai solusi dalam mengatasi masalah siswa terkait dengan kemampuan menulis puisi, khususnya bagi siswa Kelas X SMK Swasta Teruna Padangsidimpuan. Oleh sebab itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode pembelajaran langsung terhadap kemampuan menulis puisi siswa Kelas X SMK Swasta Teruna Padangsidimpuan.

Pada dasarnya, kemampuan menulis puisi dapat dipahami sebagai suatu bagian dari kemampuan menulis, di mana kemampuan menulis puisi dipahami sebagai bentuk kemampuan menuangkan gagasan, ide, maupun perasaan ke dalam bahasa tulis. Kemampuan menulis tersebut juga dapat dikatakan sebagai suatu proses aktif untuk menunjukkan gagasan, ide, maupun perasaan dengan tujuan tertentu.

Nurmajal dan Warta (2010:4) mengatakan “Menulis merupakan keterampilan berbahasa aktif. Menulis merupakan kemampuan puncak seseorang untuk dikatakan terampil berbahasa. Menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks. Menulis juga merupakan media untuk memelihara dan menyebarkan ilmu pengetahuan.” Kemudian Dalman (2014:3) menjelaskan, “Menulis merupakan proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, menyakinkan, atau menghibur.”

Selanjutnya, dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa kemampuan menulis adalah kemampuan memanfaatkan bahasa tulis untuk menyampaikan ide, gagasan, maupun perasaan kepada orang lain. Kemampuan tersebut membutuhkan suatu proses aktif. Artinya, si penulis harus mampu mencari bahasa tulis yang dapat menyampaikan tujuannya dalam tulisannya.

Sejalan dengan hal tersebut, Alek dan Achmad (2010:106) menjelaskan bahwa kemampuan menulis ialah kegiatan menciptakan catatan ataupun informasi ke dalam suatu media dengan menggunakan aksara. Kemampuan menulis diperlukan sebagai dasar pengembangan keterampilan mengembangkan gagasan menjadi suatu tulisan yang utuh, yakni tulisan yang memiliki kejelasan gagasan ataupun topik yang dipaparkan melalui tulisan. Kemudian Dalman (2012:1) memaparkan bahwa kemampuan menulis juga dapat dipandang sebagai suatu kemampuan berkomunikasi yang menggunakan bahasa tulis sebagai medianya. Dalam hal ini, terdapat empat hal yang perlu diperhatikan, yakni: 1) penulis sebagai penyampai pesan, 2) pesan ataupun isi tulisan, 3) saluran media berupa tulisan, dan 4) pembaca sebagai si penerima pesan.

Jadi, dari beberapa kutipan di atas, simpulannya adalah kemampuan menulis ialah bagian dari keterampilan berbahasa. Kemampuan menulis terkait erat dengan pembelajaran menulis, yakni pembelajaran yang berisikan teknik serta cara memaparkan ide serta gagasan ke dalam suatu tulisan yang utuh. Melalui kemampuan menulis, si penulis dapat melakukan komunikasi dengan pembacanya melalui tulisannya. Dengan demikian, kemampuan menulis merupakan bentuk kemampuan berkomunikasi yang menggunakan tulisan sebagai medianya.

Selanjutnya, Tarigan (2011:8) menjelaskan, “Puisi merupakan ekspresi dari pengalaman imajinatif manusia, maka pertama sekali yang kita peroleh, bila kita membaca suatu puisi adalah pengalaman.” Senada dengan hal tersebut, Aminuddin (2009:134) menjelaskan bahwa puisi merupakan bagian dari sastra yang menggunakan kata-kata sebagai media penyampaian untuk menumbuhkan ilusi dan imajinasi dalam menggambarkan gagasan puisinya.

Kemudian Tarigan (2011:9) menjelaskan, terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan di dalam menulis puisi, seperti tema dan amanat. Tema digunakan sebagai medium untuk menunjukkan makna yang hendak disampaikan oleh si penulis puisi melalui puisinya. Sementara itu, amanat ialah satu maksud ataupun tujuan yang hendak disampaikan oleh si penulis puisi melalui puisinya.

Berkaitan dengan hal tersebut, Prayitni (2010:82) menyatakan bahwa diksi merupakan satu unsur instrinsik di dalam suatu puisi, di mana penggunaan diksi menjadi satu kunci dalam penyampaian tema ataupun amanat dari suatu puisi.

Jadi, dapat dipahami bahwa puisi ialah bentuk ekspresi yang ditunjukkan dengan bahasa tulisan. Di mana, tulisan tersebut dibuat dengan memperhatikan tema, amanat, serta diksi. Dengan demikian, kemampuan menulis puisi ialah bentuk kemampuan mengekspresikan ide, gagasan, serta perasaan ke dalam bahasa tulis yang bersifat imajinatif. Selain itu, kemampuan menulis puisi tersebut juga perlu didukung dengan pemahaman atas keberadaan tema, amanat, serta diksi di dalam puisinya.

Selanjutnya, Waluyo (2005:17) menjelaskan, “Tema adalah gagasan pokok (*subject-matter*) yang dikemukakan oleh penyair melalui tulisannya. Tema mengacu kepada penyair. Pembaca sedikit banyak harus mengetahui latar belakang penyair agar tidak salah menafsirkan tema puisi tersebut.” Artinya, tema merupakan bentuk makna yang diungkapkan di dalam puisi. Sementara itu, judul puisi dapat dijadikan sebagai bagian dari puisi yang menunjukkan tema itu sendiri. Kemudian Thobroni (2013:30), tema ialah suatu makna yang disampaikan di dalam karya sastra. Tema disampaikan melalui gagasan pokok, yakni gagasan yang diangkat di dalam karya sastra tersebut.

Dari kedua kutipan sebelumnya, dapat dipahami bahwa

tema puisi ialah pokok pikiran yang dituangkan oleh si penyair ke dalam puisinya. Melalui tema puisi, si penyair mencoba menyampaikan suatu makna kepada pembacanya.

Terkait dengan diksi atau pilihan kata, Laksono, dkk. (2008:8.14) menggambarkan bahwa pemilihan kata yang tepat dalam mengekspresikan pikiran serta perasaan di dalam puisi disebut dengan istilah diksi. Kemudian Aminuddin (2009:140-143) menambahkan bahwa pemilihan kata atau diksi di dalam suatu puisi dapat ditinjau dari 1) lambang dan 2) *uttarance*. Lambang terkait dengan kata-kata yang berhubungan dengan lambang ataupun kata-kata yang terkandung di dalam kamus. Kemudian *uttarance*, yakni kata-kata yang dimuat sesuai dengan konteks pemakaiannya. Dalam hal ini, penggunaan diksi terkait dengan *uttarance* berhubungan dengan penggunaan gaya bahasa, seperti metafora, metonimi, anafora, dan lain sebagainya.

Di sisi lain, Prayitni (2010:82) menegaskan bahwa diksi merupakan satu unsur instrinsik di dalam suatu puisi, di mana penggunaan diksi menjadi satu kunci dalam penyampaian tema ataupun amanat dari suatu puisi. Selanjutnya, Laksono (2008:8.14) menambahkan bahwa diksi yang puitis dapat memberdayakan pembacanya untuk menyelami pengalaman yang diungkapkan oleh penyair di dalam puisi sehingga si pembaca dapat memasuki pengalaman batin yang dirasakan oleh penyair.

Berdasarkan uraian kutipan di atas, simpulan yang dapat diambil adalah diksi merupakan bentuk pemilihan kata di dalam puisi. Pemilihan kata tersebut bertujuan untuk menentukan ekspresi yang hendak disampaikan melalui puisi. Selain itu, diksi di dalam suatu puisi juga terkait dengan penentuan gaya bahasa. Melalui penggunaan diksi yang tepat, si pembaca dapat memahami serta menyelami pengalaman serta perasaan yang

disampaikan oleh si penyair melalui puisinya.

Selanjutnya, Priyatni (2010:74) menjelaskan bahwa amanat merupakan maksud ataupun tujuan yang hendak disampaikan oleh si penyair kepada pembacanya. Amanat yang disampaikan di dalam suatu puisi dapat tergambarkan dari tema yang diangkat melalui puisi tersebut. Kemudian Waluyo (2005:40) mengatakan, “Amanat, pesan, atau nasihat merupakan kesan yang ditangkap pembaca setelah membaca puisi. Amanat dirumuskan sendiri oleh pembaca. Sikap dan pengalaman pembaca sangat berpengaruh kepada amanat puisi.”

Dalam hal ini, penulis dapat memahami bahwa amanat ialah pesan ataupun nilai-nilai kehidupan yang disajikan melalui pengalaman atau *sense* di dalam puisi. Melalui amanat, si penyair atau penulis puisi menyampaikan suatu pesan kepada pembacanya.

Model pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran yang mengedepankan peran guru sebagai pengendali di dalam proses pembelajaran. Di mana, proses pembelajaran tersebut ditekankan kepada tahapan-tahapan yang harus dicapai oleh siswa. Model pembelajaran langsung terlihat dari pemberian pengalaman belajar langsung kepada siswa dengan kontrol yang ditentukan oleh guru di dalam mengikuti proses pembelajaran.

Menurut, Hunaefi, Samsuri, dan Afrilyana (2014:56), model pembelajaran langsung dikenal juga dengan istilah *Direct Instruction*. Model pembelajaran langsung ialah salah satu model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk memperbaiki keterampilan maupun kemampuan dasar dalam memperoleh informasi yang diajarkan dari satu tahap ke tahap yang lain.

Istarani dan Ridwan (2014:123) menjelaskan bahwa model pembelajaran langsung merupakan salah satu model pembelajaran yang umum

digunakan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran yang berpusat pada guru. Melalui model pembelajaran ini, guru berperan sebagai penjamin keterlibatan siswa secara aktif di dalam mengikuti proses pembelajarannya. Kemudian Rosmi (2017) menjelaskan bahwa model pembelajaran langsung ditujukan untuk membantu siswa dalam mempelajari keterampilan dasar serta mendapatkan informasi di dalam proses pembelajaran selangkah demi selangkah.

Jadi, dapat dipahami bahwa model pembelajaran langsung ialah salah satu mode pembelajaran yang berpusat pada guru. Melalui model ini, guru berperan sebagai penjamin keterlibatan siswa untuk aktif di dalam menguasai proses pembelajaran. Dengan demikian, tujuan dari model pembelajaran langsung ini adalah untuk membantu siswa memiliki kemampuan mendasar di dalam proses pembelajaran yang diikutinya.

Terkait dengan tujuan penggunaan model pembelajaran langsung, Hunaefi, Samsuri, dan Afrilyana (2014:56) memaparkan tujuan penggunaan model pembelajaran langsung ialah untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik, yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Sejalan dengan hal tersebut, Rosmi (2017) menjelaskan bahwa model pembelajaran langsung ditujukan untuk membantu siswa dalam mempelajari keterampilan dasar serta mendapatkan informasi di dalam proses pembelajaran selangkah demi selangkah.

Dari kutipan di atas, simpulan yang dapat diambil oleh penulis adalah tujuan dari penggunaan model pembelajaran langsung adalah memberikan pengalaman belajar, yakni memecahkan masalah-masalah pembelajaran kepada siswa. Di mana, pengalaman belajar tersebut

dititikberatkan kepada keterampilan dasar siswa dalam memperoleh informasi dari proses pembelajaran. Dalam hal ini, guru berperan sebagai pengendali jalannya proses pembelajaran. Selain itu, tujuan pembelajaran tersebut diberikan secara bertahap ataupun prosedural kepada siswa di dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, Istarani dan Ridwan (2014:127-128) memaparkan kelebihan dan kekurangan model pembelajaran langsung.

#### 1) Kelebihan

- a) Memudahkan guru dalam mengontrol isi dan urutan informasi yang diterima siswa di dalam pembelajaran;
- b) Efektif digunakan di dalam kelas besar;
- c) Efektif digunakan untuk mengajarkan konsep yang eksplisit kepada siswa;
- d) Memudahkan guru dalam menguasai kelas;
- e) Pengorganisasian kelas yang lebih sederhana.

#### 2) Kekurangan

- a) Tidak dapat digunakan untuk mengembangkan proses berpikir kritis;
- b) Penggunaan model pembelajaran ini sangat tergantung kepada gaya komunikasi guru. Komunikasi yang cenderung kaku akan menghambat keberhasilan pembelajaran melalui model pembelajaran langsung;

Sejalan dengan hal tersebut, Sidik dan Winata (2016) menegaskan bahwa setiap model pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda-beda. Adapun kelebihan dan kekurangan model pembelajaran langsung adalah sebagai berikut ini.

#### 1) Kelebihan

- a) Model pembelajaran Direct Instruction (DI) guru bisa mengontrol muatan dan keluasan materi pembelajaran, dengan demikian dia dapat mengetahui sampai sejauh mana siswa

menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.

- b) Model pembelajaran Direct Instruction (DI) dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas.
  - c) Model pembelajaran Direct Instruction (DI) selain siswa dapat mendengar melalui penyampaian materi tentang suatu pelajaran, juga sekaligus siswa dapat melihat (melalui pelaksanaan demonstrasi).
  - d) Keuntungan lain adalah model pembelajaran Direct Instruction (DI) bisa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas besar
- #### 2) Kekurangan
- a) Hanya untuk kemampuan mendengar dan menyimak yang baik, tidak dapat melayani perbedaan kemampuan siswa.
  - b) Menekankan pada komunikasi satu arah (one-way communication). Model pembelajaran langsung hanya dapat berlangsung dengan baik apabila siswa memiliki kemampuan menyimak dan mendengar yang baik, namun tidak dapat melayani perbedaan kemampuan, perbedaan pengetahuan, minat, bakat serta perbedaan gaya belajar.
  - c) Kesempatan untuk mengontrol pemahaman siswa akan materi pembelajaran sangat terbatas pula disamping itu. Komunikasi satu arah bisa mengakibatkan pengetahuan yang dimiliki siswa akan terbatas pada apa yang diberikan.

Dari uraian kutipan di atas, penulis dapat mengambil simpulan bahwa terdapat beberapa keunggulan maupun kelemahan dari penggunaan model pembelajaran langsung. Keunggulan utamanya adalah memudahkan guru dalam mengontrol isi dan urutan informasi yang diterima siswa di dalam pembelajaran. Sementara

itu, satu kelemahan yang dominan muncul adalah gaya komunikasi si guru harus efektif, bila si guru memiliki gaya komunikasi yang monoton akan menghambat tercapainya tujuan pembelajaran.

Selanjutnya, Wisudawati dan Sulistyowati (2015:102) memaparkan langkah-langkah penggunaan model pembelajaran langsung, antara lain: 1) menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik; 2) mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan; 3) membimbing pelatihan, 4) mengecek pemahaman dan memberikan *feedback*; dan 5) memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.

Sementara itu, menurut Hunaefi, Samsuri, dan Afrilyana (2014:56-57), penggunaan model pembelajaran langsung tersaji ke dalam tahapan: 1) penyampaian tujuan pembelajaran, 2) mendemonstrasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan, 3) memberi latihan terbimbing, 4) mengecek pemahaman dengan memberikan umpan balik, dan 5) pemberian perluasan pelatihan dan pemindahan ilmu.

Sejalan dengan hal tersebut, Istarani dan Ridwan (2014:125) menjelaskan langkah-langkah dari penerapan model pembelajaran langsung tersebut, antara lain:

- a) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa;
- b) Mendeskripsikan pengetahuan/keterampilan yang hendak dicapai;
- c) Membimbing siswa dalam satu rangkaian latihan/pelatihan;
- d) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik;
- e) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan umpan balik terkait pemahaman yang diperoleh dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian serta pemaparan kutipan di atas, dapat

dipahami bahwa penggunaan model pembelajaran langsung adalah upaya memusatkan pembelajaran kepada guru dengan tujuan guru berperan sebagai penjamin keterlibatan siswa secara aktif di dalam proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran langsung ini dapat membantu siswa untuk menguasai kemampuan dasar yang diharapkan diperoleh oleh siswa dari proses pembelajaran yang berlangsung. Adapun langkah-langkah yang perlu diterapkan dari penggunaan model pembelajaran langsung ini antara lain: 1) menentukan tujuan pembelajaran, 2) menekankan bentuk keterampilan yang hendak dicapai, 3) memberikan latihan dan pelatihan, dan 4) memberikan umpan balik atas pencapaian yang diperoleh oleh siswa di dalam proses pembelajarannya.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Swasta Teruna Padangsidempuan. Sekolah ini beralamat di Jl. Stn. Soripada Mulia, Gg. Mesjid, Kode Pos: 22712, Kel. Bonan Dolok, Kec. Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini berkisar selama tiga bulan setelah seminar proposal. Kemudian metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen. Melalui metode penelitian tersebut, penulis hendak melihat gambaran pengaruh penggunaan model pembelajaran langsung terhadap kemampuan menulis puisi siswa.

Populasi di dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas X SMK Swasta Teruna Padangsidempuan pada Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 215 siswa. Kemudian sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, yakni sebesar 15% dari

jumlah populasi. Oleh sebab itu, sampel penelitian ini berkisar 32 siswa. Instrumen penelitian ini adalah lembar observasi dan lembar tes kemampuan menulis puisi. Dengan demikian, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis di dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Kemudian teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dan teknik analisis statistik. Di mana, teknik analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data penelitian dan melihat gambaran kemampuan menulis puisi siswa serta gambaran penggunaan dari model pembelajaran langsung. Sementara itu, teknik analisis statistik digunakan untuk melihat apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran langsung terhadap kemampuan menulis puisi siswa.

### 3. HASIL ANALISIS

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan memperoleh gambaran apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran langsung terhadap kemampuan menulis puisi siswa Kelas X SMK Swasta Teruna Padangsidempuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, terlebih dahulu penulis memaparkan gambaran dari kemampuan menulis puisi siswa serta gambaran penggunaan model pembelajaran langsung. Di mana, semua hal tersebut merupakan bagian dari hasil penelitian. Selengkapanya, adapun hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan menulis puisi siswa Kelas X SMK Swasta Teruna Padangsidempuan berada pada kategori cukup sebelum mengikuti proses pembelajaran menulis puisi

dengan menggunakan model pembelajaran langsung dengan nilai rata-rata 67,5. Sementara itu, kemampuan menulis puisi siswa terlihat berubah meningkat menjadi 70,9 setelah mengikuti proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

2. Model pembelajaran langsung telah digunakan dengan baik dan benar di dalam proses pembelajaran menulis puisi bagi siswa Kelas X SMK Swasta Teruna Padangsidempuan. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang menunjukkan guru telah mampu memberikan deskripsi pembelajaran serta tujuan pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran langsung. Selain itu, guru juga menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan memperhatikan langkah-langkah penggunaan model pembelajaran langsung dengan baik dan benar.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran langsung terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa Kelas X SMK Swasta Teruna Padangsidempuan. Hal ini diperoleh dari pengujian hipotesis, di mana nilai  $t$ -hitung lebih besar daripada nilai  $t$ -tabel atau  $6,25 > 2,75$ .

Dalam penelitian ini, penulis telah menemukan terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran langsung terhadap kemampuan menulis puisi siswa Kelas X SMK Swasta Teruna Padangsidempuan. Dengan kata lain, hipotesis yang ditegakkan melalui penelitian ini



dapat diterima. Dalam hal ini, pengaruh tersebut dapat dilihat dari perubahan nilai rata-rata siswa dalam *pre-test* menuju *post-test*, yaitu adanya perubahan dari 67,5 menjadi 70,9.

Pada dasarnya, model pembelajaran langsung ialah suatu model pembelajaran yang membuat siswa memiliki pengalaman belajar secara langsung dengan bantuan maupun bimbingan dari guru di dalam mencapai tujuan pembelajaran. Melalui model pembelajaran langsung, siswa menjadi lebih aktif sebab siswa diberikan suatu target yang hendak dicapai dari proses pembelajaran ataupun topik pembahasan yang sedang dipelajari. Di mana, siswa lebih diarahkan secara khusus, baik secara individu maupun kelompok untuk mencapai capaian-capaian topik pembahasan yang dipelajari di dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, model pembelajaran langsung sangat efektif dan sesuai untuk diterapkan di dalam pembelajaran menulis puisi. Sebab, siswa diarahkan untuk memiliki konsep pemahaman yang matang terkait dengan puisi serta dibimbing untuk mampu menulis puisi.

#### 4. KESIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini didasarkan atas data yang diperoleh serta hasil analisis atas data penelitian, yakni terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran langsung terhadap kemampuan menulis puisi siswa Kelas X SMK Swasta Teruna Padangsidimpuan. Di mana, signifikan berarti terdapat perubahan dari yang lebih rendah menjadi lebih tinggi, yaitu nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebelum

menggunakan model pembelajaran langsung adalah 67,5 berubah menjadi 70,9 setelah menggunakan model pembelajaran langsung.

#### 6. DAFTAR PUSTAKA

- A Alek dan Achmad H.P. 2010. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana.
- Aminuddin. 2009. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hunaefi, Samsuri, dan Afrilyana. 2014. *Model Pembelajaran Langsung: Teori dan Praktik*. Mataram: Penerbit Duta Pustaka Ilmu.
- Istarani dan Ridwan, Muhammad. 2014. *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*. Medan: CV. Media Persada.
- Laksono, Kisyani, dkk. 2008. *Membaca 2*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Nurmajal, Daeng, dan Sumirat. 2010. *Penuntun Perkuliahan Bahasa Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Prayitni, Endah Tri. 2010. *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rosmi, Nurli. 2017. "Penerapan Model Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 003 Pulau Jambu". *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah*

*Dasar FKIP Universitas  
Riau. Volume 1 Nomor 2  
November 2017 | ISSN  
Cetak : 2580 – 8435.*

- Tarigan, Henry Guntur. 2011.  
*Prinsip-Prinsip Dasar  
Sastra.* Bandung: Angkasa.
- Thobroni, M. 2013. *Asyiknya Prosa  
Fiksi.* Yogyakarta: Pustaka  
Insan Madani.
- Wisudawati, Asih Widi dan  
Sulistyowati, Eka. 2015.  
*Metodologi Pembelajaran  
IPA: Disesuaikan Dengan  
Pembelajaran Kurikulum  
2013.* Jakarta: Bumi Aksara.